

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengembangan sumber daya manusia merupakan faktor penting dalam proses pendidikan. Menurut (Suprihatin, 2015) pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses yang penting dilakukan bagi setiap manusia. Pendidikan merupakan sebuah proses yang harus dilalui seseorang untuk perubahan ilmu pengetahuan yang dimilikinya, agar manusia memiliki pemikiran dan sikap yang matang (Putri, 2018).

Pendidikan memiliki tujuan untuk mengembangkan nilai yang membentuk pribadi menjadi baik dan benar dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat. Selain itu, generasi penerus bangsa yang berkualitas bisa dibentuk oleh pendidikan. Karena pada hakekatnya tujuan pendidikan untuk mengembangkan kemampuan siswa agar terbentuk karakter siswa yang dapat menciptakan sebuah bangsa yang bermartabat.

Sekolah termasuk ke dalam pendidikan formal yang tujuannya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, baik itu sekolah yang di kelola oleh pemerintah maupun swasta (Fitriani & Suyanto, 2015). Dalam suatu organisasi, pendidikan formal menjadi sistem pengembangan kemampuan siswa ke arah yang sudah direncanakan oleh para pihak (Heldrianto, 2013). Dalam pendidikan formal, siswa dapat mengembangkan keterampilan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tidak kalah pentingnya dari pendidikan formal, pendidikan non-formal dapat dilakukan oleh siswa melalui kegiatan intrakurikuler,

ekstrakurikuler dan kegiatan kokurikuler. Melalui ketiga kegiatan tersebut, diharapkan siswa dapat mengembangkan watak dan kepribadian, seperti kemampuan sosial, kemampuan mengendalikan diri, dan memiliki sikap kepemimpinan.

Sikap kepemimpinan menjadi suatu hal yang penting untuk dikembangkan pada diri siswa pada era globalisasi ini. Sikap merupakan suatu respon tingkah laku dari seseorang terhadap suatu permasalahan. Sedangkan kepemimpinan dapat diartikan sebagai cara untuk mempengaruhi orang lain sesuai dengan tujuan yang kita miliki (Setyowati, 2013). Kepemimpinan memiliki fokus untuk membuat diri sendiri ataupun sekelompok orang mengarah ke perubahan kepribadian yang lebih baik. Maka dari itu, seorang pemimpin memiliki fungsi membawa organisasinya untuk lebih maju kedepannya (Lensufiie, 2010).

Sikap kepemimpinan merupakan salah satu upaya untuk membentuk pengurus organisasi agar memiliki sikap tanggung jawab, sehingga para pengurus dapat memahami hak dan kewajiban sebagai pengurus organisasi dan dapat meningkatkan potensi diri yang berkualitas. Sehingga nantinya pengurus organisasi diharapkan bisa menjadi “*agent of change*” untuk kehidupan bermasyarakat.

Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) merupakan perhimpunan bagi siswa yang ingin belajar dan mengembangkan kemampuan dalam dirinya dalam berorganisasi, sedangkan Majelis Perwakilan Kelas (MPK) merupakan organisasi di sekolah yang kedudukannya lebih tinggi dari OSIS karena

memiliki tugas untuk memeriksa kewajiban yang dijalankan selama masa jabatan berlangsung. Di lingkungan sekolah pengurus OSIS dan MPK menjadi *pioneer* dan suri tauladan untuk siswa lain. Oleh karena itu, sikap kepemimpinan menjadi hal penting untuk dimiliki dan dikembangkan oleh pengurus OSIS dan MPK.

Salah satu cara untuk mengembangkan sikap kepemimpinan dari pengurus OSIS dan MPK yaitu dengan mengikuti pelatihan atau kegiatan pembekalan. Dengan mengikuti pelatihan akan mendapatkan banyak manfaat, salah satunya yaitu akan menambah pengetahuan dan mengembangkan kemampuan para peserta. Kemampuan yang penting untuk dikembangkan oleh pengurus OSIS dan MPK adalah pelatihan dasar kepemimpinan. Karena pelatihan dasar kepemimpinan memiliki peran yang penting untuk membekali pengetahuan mengenai kepemimpinan dalam berorganisasi dan menumbuhkan sikap kepemimpinan seperti memiliki sifat jujur, bersikap adil, dan memiliki sikap percaya diri (Sari, 2017).

Sama halnya seperti Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Jasinga pada tanggal 16-17 Oktober 2021 yang bertemakan “*Lead Yourself, Lead The World, Then Show That You Are a Great Leader*”, pelatihan ini memiliki peranan penting untuk menyampaikan konsep dasar dalam berorganisasi agar bisa bekerja sama dengan sesama pengurus organisasi nantinya dan seluruh anggota sekolah seperti guru, dan seluruh siswa. Untuk mengelola organisasi secara efektif, manajemennya harus mengetahui proses LDK. Dengan mendapatkan materi tentang “dasar-dasar

kepemimpinan” diharapkan para pengurus OSIS dan MPK bisa memahami dan mengimplementasikan materi yang mereka dapatkan dalam lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Namun kenyataan yang terjadi di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan dengan kenyataan. Setelah pengurus OSIS dan MPK mendapatkan materi tentang ‘Dasar-Dasar Kepemimpinan (*Leadership*)’ pada kegiatan latihan dasar kepemimpinan, selanjutnya peneliti melakukan pengamatan dan wawancara sehingga menemukan permasalahan yang menarik untuk diteliti, contohnya permasalahan seperti: pengurus yang tidak memiliki empati, dengan menutup diri dan tidak mau menerima saran dari pengurus lain, dan pada saat seseorang sedang menjelaskan di depan umum terdapat pengurus yang tidak memperhatikan karena sibuk mengobrol atau bermain *gadget*. Dan masih terdapat pengurus yang kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya. Hal tersebut memperlihatkan sikap pengurus dalam mengimplementasikan materi dasar kepemimpinan masih cenderung rendah.

Ditinjau dari beberapa penelitian yang relevan: *Pertama*, Pelatihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS) di SMK N Balanipa selama ini efektif dalam mengembangkan pemimpin yang mewujudkan nilai-nilai “amalaqbian” yang ada di Tanah Mandar. (Alim Mu'min, Adawiyah, Alam, Isman, & Zenan, 2021). *Kedua*, Pelatihan Dasar Kepemimpinan Siswa di SMP Muhammadiyah 4 Semarang hasilnya masih terdapat 2% pengurus yang kurang memahami konsep dari kepemimpinan, namun sebesar 91.3% para pengurus mampu

menjelaskan tentang kepemimpinan (Adinugraha, Sartika, Astuti, & Mahmud, 2021).

Dari penjelasan diatas, penelitian ini memiliki permasalahan mengenai penerapan sikap kepemimpinan pengurus OSIS dan MPK yang masih cenderung rendah. Hal tersebut menjadikan peneliti ingin mengulas lebih dalam mengenai “Pengaruh Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) Terhadap Sikap Kepemimpinan Pengurus OSIS dan MPK di SMA Negeri 1 Jasinga”.

B. Identifikasi Masalah

Dengan mengacu pada latar belakang masalah di atas, penelitian ini memiliki identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apakah latihan dasar kepemimpinan berpengaruh terhadap sikap kepemimpinan pengurus OSIS dan MPK di SMA Negeri 1 Jasinga?

C. Pembatasan Masalah

Pada penelitian ini permasalahannya akan di batasi hanya dalam ruang lingkup pemahaman pengurus OSIS dan MPK terhadap materi ‘Dasar-Dasar Kepemimpinan’ yang diberikan pada kegiatan LDK. Maka dari itu, penelitian ini dibatasi pada pengaruh latihan dasar kepemimpinan (variabel X) dan sikap kepemimpinan (variabel Y) pengurus OSIS dan MPK di SMA Negeri 1 Jasinga.

D. Rumusan Masalah

Adapun permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini yaitu “Apakah latihan dasar kepemimpinan berpengaruh terhadap sikap kepemimpinan pengurus OSIS dan MPK di SMA Negeri 1 Jasinga?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh dari latihan dasar kepemimpinan terhadap sikap kepemimpinan pengurus OSIS dan MPK di SMA Negeri 1 Jasinga.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini sebagai salah satu upaya untuk mengembangkan suatu ilmu pengetahuan serta menambah wawasan mengenai pengaruh latihan dasar terhadap sikap kepemimpinan.

2. Secara Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini dilakukan untuk menambah ilmu pengetahuan, dan diharapkan peneliti bisa menerapkan ilmu pengetahuan tentang sikap kepemimpinan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi bagi sekolah, untuk memberikan gambaran kepada sekolah mengenai pengaruh dari latihan dasar kepemimpinan dan sebagai saran dalam meningkatkan mutu sekolah dalam memperkuat sikap kepemimpinan pengurus OSIS dan MPK.